



Peran Manajemen Diklat PAUD dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Pendidik Anak Usia Dini

The Role of PAUD Training Management in Improving the Professional Competence of Early Childhood Educators

Amelia Tri Ashari¹, Tiara Akta², Nabila Dhara³, Nazwa Aliya⁴, Vina Kacaribu⁵, Juwita Tambunan⁶, AmanSimaremare⁷, Elya Siska Anggraini⁸

Universitas Negeri Medan

Email: ameliatriashari02@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 14-06-2025

Revised : 15-06-2025

Accepted : 17-06-2025

Pulished : 19-06-2025

Abstract

The Early Childhood Education (ECE) plays a strategic role in laying the foundation for children's holistic development. The quality of ECE services is largely determined by the professional competence of educators, which can be enhanced through education and training (diklat) programs. However, the success of such programs is highly influenced by the effectiveness of their management. This study aims to analyze the management of ECE training programs (diklat) at TK Karya Bakti in improving the professional competence of early childhood educators. The research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, and documentation involving school principals, training organizers, and participating teachers. The findings indicate that the training management at TK Karya Bakti involves needs-based planning, participatory implementation, and continuous evaluation that supports the improvement of educator quality. This study is expected to contribute to the development of effective training management models in ECE settings and serve as a reference for policy-making in enhancing the capacity of early childhood education personnel.

Keywords: *Islamic, training management, professional competence*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Kualitas layanan PAUD sangat ditentukan oleh kompetensi profesional pendidik, yang dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan pelatihan (diklat). Namun, keberhasilan diklat sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemennya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen diklat PAUD di TK Karya Bakti dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, panitia pelaksana diklat, dan guru peserta pelatihan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa manajemen diklat di TK Karya Bakti mencakup perencanaan yang berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas pendidik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen



diklat yang efektif di lingkungan PAUD, serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan peningkatan kapasitas tenaga pendidik anak usia dini.

Kata kunci: *manajemen diklat, kompetensi profesional*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter, nilai, serta kecerdasan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di jenjang PAUD harus ditopang oleh keberadaan pendidik yang profesional dan kompeten. Dalam praktiknya, pendidik PAUD dituntut untuk tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan pedagogis yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tenaga pendidik PAUD, khususnya di lembaga-lembaga swasta seperti TK Karya Bakti, yang belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan anak usia dini.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kompetensi pendidik PAUD adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Banyak pendidik belum mendapatkan pelatihan yang relevan, atau mengikuti diklat hanya secara formalitas tanpa proses pembinaan yang menyeluruh. Dalam konteks ini, manajemen diklat memiliki peranan krusial. Manajemen yang efektif dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program diklat akan berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru PAUD. Penelitian oleh Ittihad (2016) menunjukkan bahwa diklat yang dikelola secara sistematis dan berjenjang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru PAUD secara signifikan.

Manajemen diklat yang dimaksud bukan sekadar administrasi kegiatan pelatihan, tetapi mencakup keseluruhan proses mulai dari perencanaan berbasis kebutuhan, pelaksanaan dengan pendekatan yang tepat, hingga evaluasi yang memberi umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Nurul Zahriani dan Abdul Latif (2020) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan PAUD sangat erat kaitannya dengan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, yang hanya dapat dicapai melalui pelatihan teknis dan strategis yang dikelola dengan baik.

Melalui penelitian ini, penulis berupaya menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen diklat PAUD diterapkan di TK Karya Bakti dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan kompetensi profesional pendidik. Dengan memahami proses manajerial dalam diklat secara utuh, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan mutu pendidikan anak usia dini serta menjadi acuan bagi lembaga PAUD lainnya dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif dan berkelanjutan.



Kajian Teoritis

1. Konsep Manajemen Diklat

Manajemen diklat (pendidikan dan pelatihan) merupakan suatu proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program pelatihan guna meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam organisasi. Menurut Siagian (2001), manajemen pelatihan adalah upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan terarah. Dalam konteks pendidikan, khususnya PAUD, manajemen diklat tidak hanya berfokus pada teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, melainkan juga pada bagaimana seluruh proses tersebut dirancang secara strategis untuk meningkatkan kualitas pendidik secara menyeluruh.

Komponen utama dalam manajemen diklat meliputi:

- a. Identifikasi kebutuhan pelatihan (Training Need Assessment) yang berfungsi untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan riil para pendidik.
- b. Perencanaan program, yang mencakup penyusunan tujuan pelatihan, materi, metode, dan sumber daya yang dibutuhkan.
- c. Pelaksanaan pelatihan yang partisipatif dan berbasis andragogi, sehingga peserta pelatihan tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam proses belajar.
- d. Evaluasi pelatihan, baik secara formatif maupun sumatif, guna mengukur efektivitas dan dampak dari pelatihan terhadap kompetensi peserta.

2. Kompetensi Profesional Pendidik PAUD

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional merujuk pada penguasaan materi pelajaran secara mendalam, penguasaan terhadap metodologi pembelajaran, serta pengembangan diri secara berkelanjutan.

Dalam konteks PAUD, kompetensi profesional pendidik menjadi sangat spesifik karena berkaitan erat dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Menurut Sujiono (2011), pendidik PAUD dituntut untuk memahami prinsip-prinsip dasar perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta mampu mengembangkan kurikulum dan kegiatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Kompetensi profesional ini mencakup:

- a. Pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak usia dini
- b. Kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif
- c. Penguasaan teknik observasi dan asesmen perkembangan anak
- d. Kemampuan reflektif dan pengembangan diri melalui pelatihan atau diklat



3. Hubungan Manajemen Diklat dengan Peningkatan Kompetensi

Manajemen diklat yang baik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Ketika proses diklat dirancang berdasarkan kebutuhan peserta dan dilaksanakan dengan pendekatan yang kontekstual dan reflektif, maka hasil pelatihan tersebut akan lebih berdampak pada perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru. Penelitian oleh Ittihad (2016) menunjukkan bahwa pelatihan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis praktik langsung di lapangan mampu meningkatkan dimensi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial pendidik PAUD secara signifikan

Lebih lanjut, Nurul Zahriani dan Abdul Latif (2020) menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan PAUD sangat berkaitan erat dengan kualitas pelatihan yang diikuti oleh para pendidik. Tanpa manajemen diklat yang terstruktur dan terukur, pelatihan berisiko menjadi kegiatan seremonial tanpa dampak nyata terhadap peningkatan kualitas layanan PAUD.

4. Diklat Berbasis Kebutuhan dan Evaluatif

Diklat berbasis kebutuhan (*needs-based training*) menekankan pentingnya menyusun program pelatihan berdasarkan kesenjangan antara kondisi kompetensi aktual dengan kompetensi ideal yang diharapkan. Analisis kebutuhan pelatihan menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa materi, metode, dan pendekatan pelatihan benar-benar relevan dengan situasi di lapangan. Menurut Tjiptono (2008), analisis kebutuhan merupakan jembatan strategis antara permasalahan organisasi dan solusi peningkatan kinerja melalui pelatihan.

Sementara itu, evaluasi pelatihan menjadi tahap penting untuk menilai keberhasilan pelatihan, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan model Kirkpatrick, yang mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Evaluasi yang menyeluruh akan membantu lembaga penyelenggara diklat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan menyusun program pengembangan profesi yang lebih efektif.

5. Implikasi terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Manajemen diklat yang efektif dan terstruktur memiliki implikasi langsung terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Pendidik yang memperoleh pelatihan berkualitas akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Hal ini akan berdampak pada pembentukan karakter, nilai, dan potensi anak secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan diklat secara profesional menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem PAUD, khususnya di lembaga swasta seperti TK Karya Bakti yang kerap mengalami keterbatasan dalam akses pelatihan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam proses manajemen diklat di satuan PAUD, khususnya di TK Karya Bakti, yang menjadi subjek penelitian. Studi



kasus digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena manajemen diklat dalam konteks spesifik dan nyata, bukan untuk membuat generalisasi luas.

Menurut Yin (2011), studi kasus kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan how dan why dari suatu proses atau peristiwa, yang sangat relevan untuk menggali lebih dalam praktik manajemen diklat dan pengaruhnya terhadap kompetensi pendidik PAUD.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Karya Bakti, sebuah lembaga PAUD swasta yang telah menyelenggarakan program diklat bagi guru-gurunya. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab manajerial pelatihan
- b. Panitia penyelenggara diklat
- c. Guru-guru peserta diklat

Pemilihan subjek dilakukan secara purposif (purposive sampling), dengan kriteria bahwa informan memahami dan terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diklat.

3. Teknik Pengumpulan Data

mendapatkan data yang valid dan mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama pengumpulan data, yaitu::

a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, panitia diklat, dan pendidik yang telah mengikuti pelatihan. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta persepsi terhadap dampak diklat terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.

b. Observasi Langsung (Direct Observation)

Observasi dilakukan terhadap kegiatan pelatihan maupun kegiatan pembelajaran pasca-diklat. Teknik ini digunakan untuk melihat secara langsung implementasi dari hasil pelatihan dan mengamati praktik manajerial diklat yang berlangsung.

c. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan diklat, seperti jadwal pelatihan, daftar hadir, modul pelatihan, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi pelatihan. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data hasil wawancara dan observasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Menyortir, memilih, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memudahkan interpretasi.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan makna dari data yang diperoleh dan melakukan triangulasi untuk memastikan validitas dan konsistensi informasi.



Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh keabsahan data. Validitas data juga diperkuat melalui teknik member check, yaitu dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Diklat Berbasis Kebutuhan Nyata Pendidik

Perencanaan diklat yang dilakukan di TK Karya Bakti merupakan salah satu kekuatan utama dalam manajemen pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan panitia penyelenggara, proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan riil para pendidik di lapangan. Hal ini terlihat dari adanya kegiatan asesmen awal yang dilakukan terhadap guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman perkembangan anak, perencanaan kegiatan tematik integratif, serta pelaksanaan asesmen perkembangan anak usia dini.

Kegiatan asesmen ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan pengisian kuesioner, yang kemudian dianalisis secara kualitatif oleh panitia. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum sepenuhnya menguasai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis karakteristik perkembangan anak. Berdasarkan informasi ini, program pelatihan disusun dengan tujuan yang spesifik dan terarah untuk menutup kesenjangan kompetensi tersebut.

Perencanaan ini juga melibatkan para guru sebagai pihak yang aktif dalam menyusun materi dan metode pelatihan. Dengan pendekatan partisipatif ini, guru merasa lebih dihargai dan memiliki kepemilikan terhadap program diklat. Ini sesuai dengan prinsip dalam manajemen diklat berbasis kebutuhan (training need assessment) yang ditegaskan oleh Tjiptono (2008), di mana pelatihan seharusnya dibangun berdasarkan kebutuhan aktual dan bukan semata-mata agenda administratif.

2. Pelaksanaan Diklat yang Bersifat Partisipatif, Reflektif, dan Kontekstual

Pelaksanaan diklat di TK Karya Bakti dilaksanakan dalam beberapa sesi intensif dengan pendekatan yang variatif. Dari hasil observasi langsung selama proses pelatihan, metode yang digunakan mencakup ceramah interaktif, studi kasus, simulasi kegiatan pembelajaran, dan micro teaching. Setiap sesi dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi kelompok dan refleksi individu, dengan tujuan agar peserta dapat mengaitkan materi pelatihan dengan pengalaman mengajar mereka sehari-hari.

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yang kompeten, terdiri dari akademisi PAUD, praktisi pendidikan, dan pengawas sekolah. Salah satu kekuatan utama dari pelaksanaan ini adalah penerapan pendekatan andragogi (pendidikan orang dewasa), di mana guru diposisikan sebagai individu yang telah memiliki pengalaman belajar dan bekerja, serta memiliki kapasitas untuk belajar secara mandiri.

Guru peserta diklat mengaku mendapatkan banyak wawasan baru, terutama dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan anak. Mereka juga menyampaikan bahwa pelatihan ini lebih bermakna dibandingkan pelatihan sebelumnya yang bersifat monoton dan formalitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan diklat yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman nyata guru lebih efektif



dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka, sebagaimana disampaikan oleh Siagian (2001) dan Sujiono (2011).

3. Evaluasi Diklat yang Komprehensif dan Berkelanjutan

Evaluasi menjadi tahap krusial dalam keseluruhan manajemen diklat. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara, evaluasi dilakukan pada tiga tahap, yaitu evaluasi awal (pre-test), evaluasi proses, dan evaluasi akhir (post-test dan observasi pembelajaran). Evaluasi proses dilakukan melalui pengamatan keterlibatan peserta, sementara evaluasi akhir dilakukan dengan observasi langsung ke kelas untuk melihat perubahan praktik mengajar guru setelah mengikuti pelatihan.

Selain itu, feedback kualitatif dari peserta juga dikumpulkan untuk mengevaluasi kepuasan terhadap materi, metode, narasumber, serta relevansi pelatihan terhadap kebutuhan mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dan menganggap pelatihan memberikan dampak nyata terhadap praktik mengajar mereka.

Evaluasi ini mengacu pada model Kirkpatrick, yang mencakup empat level: (1) reaksi peserta, (2) pembelajaran yang diperoleh, (3) perubahan perilaku dalam konteks kerja, dan (4) dampak terhadap lembaga atau sistem. Dengan menggunakan pendekatan ini, TK Karya Bakti dapat secara objektif mengukur efektivitas pelatihan dan merancang program lanjutan yang lebih terfokus.

4. Dampak Diklat terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik

Dampak dari pelatihan terhadap kompetensi profesional guru terlihat jelas baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hasil observasi pasca-diklat, guru-guru mampu:

Menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) yang lebih sistematis dan kontekstual:

- a. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan gaya belajar anak;
- b. Melakukan asesmen perkembangan anak secara lebih tepat dan reflektif;
- c. Menunjukkan sikap profesionalisme yang lebih tinggi dalam komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan diri.

Para guru juga menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi lanjutan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, serta lebih mampu melakukan evaluasi mandiri terhadap proses mengajarnya.

Dampak ini sejalan dengan temuan Ittihad (2016) dan Zahriani & Latif (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan yang dirancang secara sistematis dan berbasis praktik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru PAUD secara signifikan.

KESIMPULAN

Manajemen diklat di TK Karya Bakti mencakup perencanaan yang berbasis kebutuhan, pelaksanaan yang partisipatif, serta evaluasi berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas pendidik. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model



manajemen diklat yang efektif di lingkungan PAUD, serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan peningkatan kapasitas tenaga pendidik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ittiyah, I. (2016). Manajemen Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud (Kegiatan Swadaya Bekerjasama Dengan SKB dan Himpaudi Kecamatan Aikmel). Palapa, 4(2), 104-119.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, 2(1), 1-16.
- Lestari, A. P. K., & Ulfatin, N. (2016). Manajemen pendidikan dan pelatihan berjenjang untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD. Manajemen Pendidikan, 25(1), 7987.
- Rasiana, R. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Paud Bina Bangsa Islamic School. PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan, 3(3), 38-48.
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 1-10.
- Rosydiana, E., Dewi, H. I., & Winata, W. (2020). Efektifitas Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru Paud dalam Jaringan di Kota Depok. Instruksional, 2(1), 47-55.
- Yuniari, D. D. (2018). Manajemen program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi pengelola PAUD di BP-PAUD dan Dikmas Jawa Timur. J+ Plus UNESA, 7(1), 1-8.